

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TOTAL
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2016-2022**



Disusun oleh :

**RIAN ARIFKI
NIM. 170603280**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Arifki
NIM : 170603280
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2022
Yang Menyatakan,




Rian Arifki

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TOTAL PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2016-2022

Disusun Oleh:

Rian Arifki
NIM: 170603280

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Rian Arifki
NIM. 170603280

Dengan Judul:

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TOTAL PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2016-2022

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang

Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal:

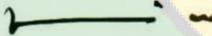
Desember 2022 M

Rabiul Awal 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

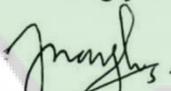
Ketua



Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP. 197209072000031001

Penguji I



Inayatiyah, MA, Ek

NIP. 198208042014032002

Sekretaris



Riza Aulia, S.E.I., M.Sc

NIP. 198801302018031001

Penguji II



Rika Mulia, M.B.A

NIP. 198906032020122013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furgani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rian Arifki
NIM : 170603280
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 170603280@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Aceh Syariah Periode 2016-2022

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Rian Arifki

NIM: 170603280

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M. Sc

NIP. 197209072000031001

Pembimbing II

Riza Antra, S.E.I., M.Sc

NIP. 198801302018031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“MOTTO”

“PERSEMBAHAN”



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul ” *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Aceh Syariah Periode 2016-2022*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, SH.I.,S.E, M.H., selaku staf akademik yang telah banyak membantu.
3. Inayatillah,MA.,Ek selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan pembimbing I yang telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku pembimbing I yang telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Riza Aulia, S.E.I.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
7. Seri Murni, S.E.,M.Si.,Ak selaku penguji I dan Rika Mulia, M.B.A selaku penguji II yang telah membantu jalannya sidang dan memberikan saran atas skripsi ini

8. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.
9. Terimakasih teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.
Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 21 Mei 2022

Penulis,

RIAN ARIFKI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rian Arifki
NIM : 170603280
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Aceh Syariah Periode 2016-2022
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M. Sc
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Aceh Syariah periode September 2016 sampai dengan Agustus 2022, dengan jumlah 72 data. Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan yang bermasalah pada bank mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah. Sedangkan jumlah pembiayaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah. Secara simultan pembiayaan yang bermasalah dan jumlah pembiayaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh Bank Aceh Syariah

Kata Kunci: *Pembiayaan Bermasalah, Total Pembiayaan, Profitabilitas Bank*

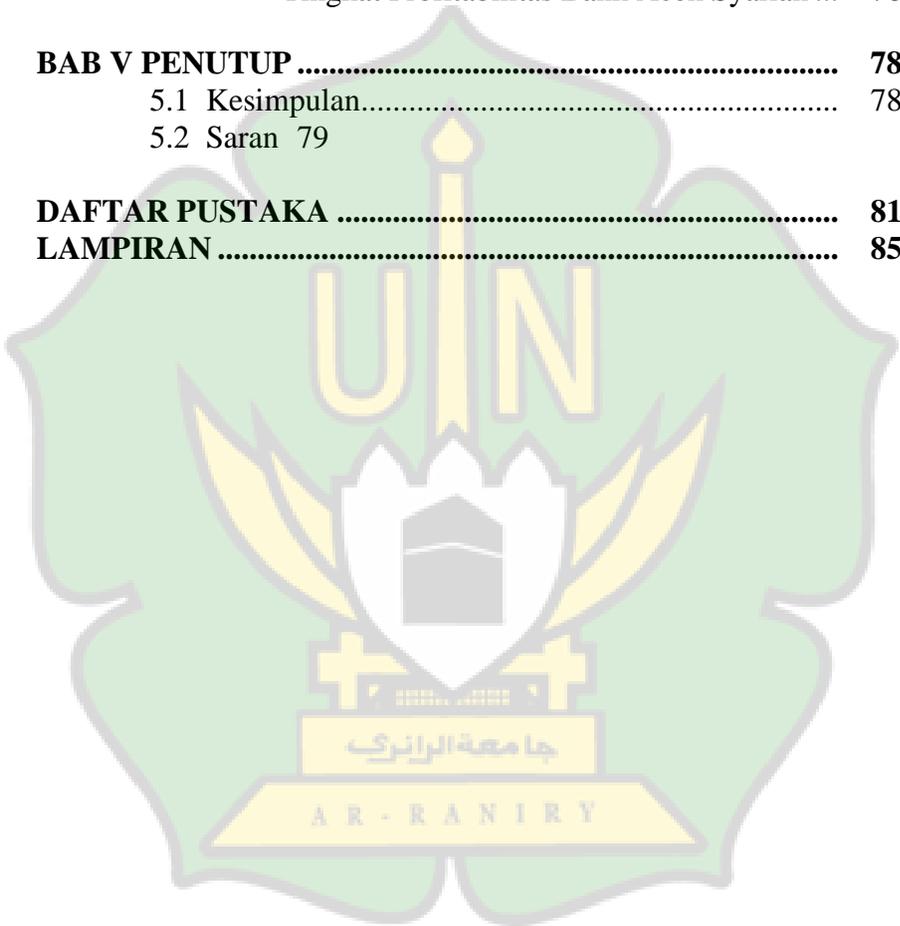
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
..... Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
..... Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Profitabilitas Bank.....	11
2.2 Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>).....	14
2.3 Total Pembiayaan (<i>Financing to Deposit Ratio...</i>)	20
2.3.1 Pengertian Pembiayaan	20
2.3.2 Pembiayaan	22
2.4 Pandangan Islam Terhadap Cara Mendapatkan Profitabilitas Sesuai Syariat Islam.....	29
2.5 Penelitian Terkait	33
2.6 Kerangka Pemikiran	41
2.7 Pengembangan Hipotesis	41
2.7.1 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	42
2.7.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return on Asset</i>	43

2.7.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Retun on Asset</i> (ROA)	44
---	----

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi, Sampel dan Lokasi	46
3.2.1 Populasi.....	46
3.2.2 Sampel.....	46
3.3 Lokasi.....	47
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Defenisi Operasional Variabel	49
3.7 Operasional Variabel.....	49
3.8 Uji Asumsi Klasik	51
3.8.1 Uji Normalitas.....	51
3.8.2 Uji Multikolinearitas	52
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.8.4 Uji Autokorelasi.....	52
3.9 Analisis Regresi Linear	53
3.10 Uji Hipotesis.....	54
3.10.1 Uji Parsial (Uji t)	54
3.10.2 Uji Simultan (Uji F).....	55
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah	57
4.2 Hasil Penelitian	58
4.2.1 Statistik Deskriptif	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	66
4.2.4 Uji Hipotesis	67
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah	71

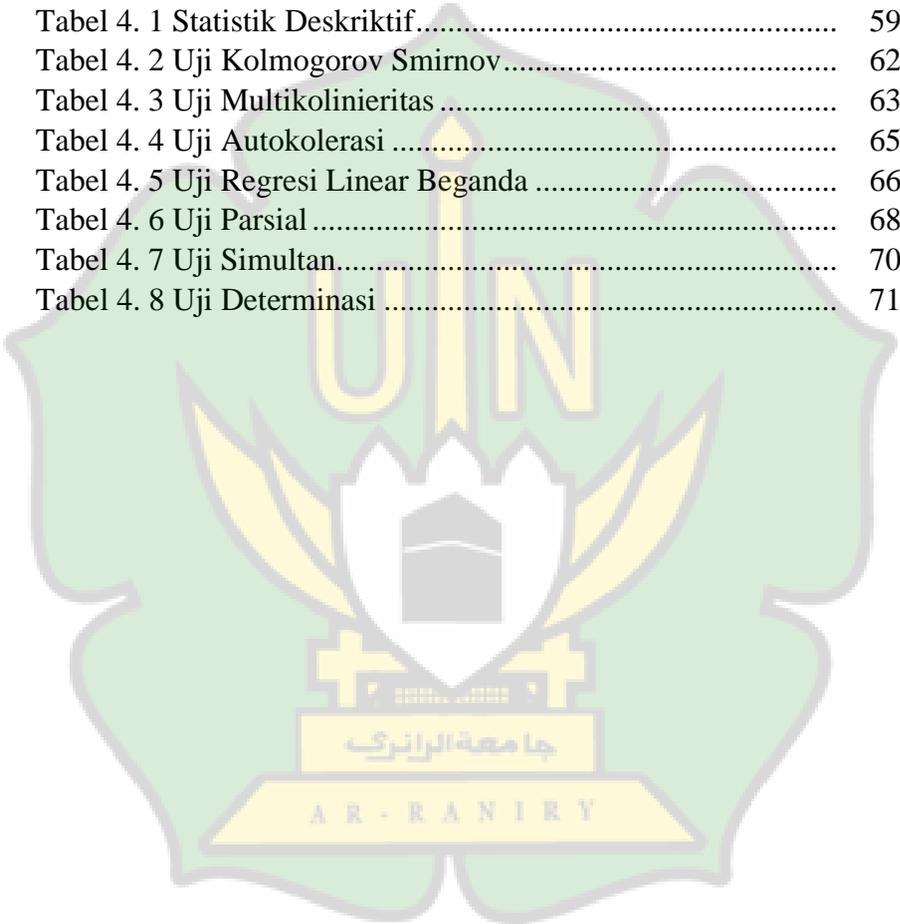
4.3.2 Pengaruh Total Pembiayaan (FDR) (X_2) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah	74
4.3.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1) Dan Total Pembiayaan (FDR) (X_2) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah ...	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85





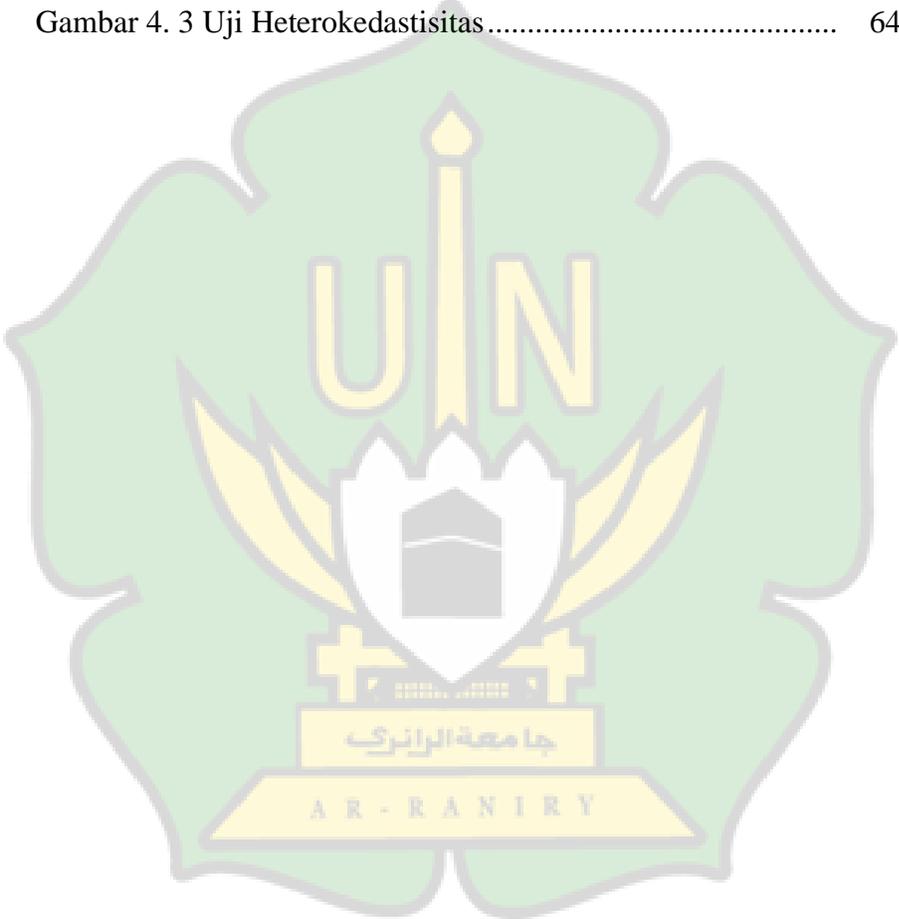
DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Tingkatan Pembiayaan Macet	18
Tabel 2 2 Penelitian Sebelumnya	34
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	49
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 2 Uji Kolmogorov Smirnov.....	62
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 4 Uji Autokolerasi	65
Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 6 Uji Parsial	68
Tabel 4. 7 Uji Simultan.....	70
Tabel 4. 8 Uji Determinasi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram.....	61
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot	61
Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data.....	85
Lampiran 2 Hasil Statistik.....	91
Lampiran 3 Biodata.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari penyaluran pembiayaan. Jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariat islam menjadi daya tarik tersendiri bagi bank syariah terutama untuk umat islam yang menginginkan aktivitas keuangannya bersih dari unsur riba.

Kondisi menyebarnya Covid-19 sangat berpengaruh pada pembiayaan bank, karena kegiatan ekonomi terbatas, sehingga banyak dari nasabah yang mengambil pembiayaan di bank menjadi macet. Sehingga menjadi beberapa alasan dari para nasabah yang mulai macet hingga nasabah yang sudah lama macet.

Loan to deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ke tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*Loan*), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan

(*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). (Wijaya, 2009).

Pembiayaan yang disalurkan pada bank syariah dapat diukur melalui rasio FDR (*Financing to Deposit Rasio*) atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini mencerminkan seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaannya yang berasal dari dana pihak ketiga (nasabah), sehingga dalam rasio ini tercermin pula fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi dijalankan.

Dalam kegiatan pembiayaan, bisnis utamanya adalah kepercayaan, sehingga mengandung resiko yang cukup besar. Salah satu resiko yang ada pada bank dalam kegiatan pembiayaan adalah resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, bank syariah juga sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Prinsip kehati-hatian wajib diterapkan oleh bank, karena manusia tidak bisa mengetahui isi hati manusia lainnya, dan kondisi atau keadaan masa yang akan datang belum tentu sesuai dengan yang diperkirakan, karena bukanlah manusia sendiri yang menentukan nasib dirinya. Prinsip kehati-hatian ini sesuai dengan UU Perbankan Syariah tentang prinsip kehati-hatian pasal 35, bahwa “Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menepakan prinsip kehati-hatian.

Dalam hal prinsip kehati-hatian ini, bank terlebih dahulu akan menganalisa nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Bank akan melakukan penilaian mulai dari mengevaluasi surat permohonan pembiayaan dari nasabah, hingga dikeluarkannya putusan yang menyangkut diterima atau tidaknya suatu pembiayaan yang diajukan. Setiap pembiayaan yang dikeluarkan pasti memiliki resiko, sehingga resiko yang terkandung dalam setiap jenis pembiayaan tersebut, juga menjadi pertimbangan bank syariah dalam memilih jenis akad yang dipakai.

Pembiayaan yang memiliki resiko paling tinggi adalah pembiayaan *profit loss sharing* (mudharabah dan musyarakah). Hal ini karena akad mudharabah tidak mensyaratkan jaminan dan juga memberikan hak penuh pada *mudharib* (pengelola) untuk menjalankan usaha tanpa campur tangan *shahibul maal* (penyedia modal) dan ditanggungnya kerugian oleh *shahibul maal* (kecuali kesalahan manajemen) mengakibatkan akad pembiayaan ini sangat rentan terhadap segala resiko yang ditimbulkannya.

Pembiayaan murabahah memiliki resiko yang paling kecil karena pembiayaan tersebut memiliki tingkat *return* yang pasti. Hal tersebut dikarenakan kedua pihak (debitur dan bank) harus menyepakati harga jual dan dan jangka waktu pembayaran dan akad jual beli tersebut tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Oleh karena itu biasanya bank syariah dalam melakukan pembiayaan paling sering menggunakan pembiayaan jenis ini.

Risiko pembiayaan ini tercermin dari adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of financing* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan.

Pembiayaan bermasalah masih sering terjadi, meskipun dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan kelayakan usahanya. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat dilihat dari persentase *non performing financing* (NPF), yaitu perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Wijaya, 2009).

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat

akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap *return on asset* adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. (Riyadi & Yulianto, 2014).

Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut (Wiyono dan Sudartono, 2010).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dendawijaya (2016) menambahkan, semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

ROA pada periode tertentu merupakan indikator yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun berikutnya. Ini dikarenakan semakin besar ROA, maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan

laba pada tahun berikutnya. Menurut Bank Indonesia ROA > 1,22% dinilai sehat, 0,99-1,22% (cukup sehat), dan < 0,77% (kurang sehat). (Yuwono & Sudaryono, 2010).

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembiayaan bermasalah (NPF), total pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) saling memiliki keterkaitan. Dari penyaluran total pembiayaan yang dilakukan bank dan tingginya tingkat resiko yang ada dalam setiap pembiayaan yang disalurkan, seperti adanya resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena sebagian besar pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

Maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini lebih dalam, dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Aceh Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah?
2. Apakah total pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan secara bersama- sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah
2. Untuk menguji pengaruh antara total pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis islam, khususnya perbankan Syariah yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan

informasi teoritis bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) berpengaruh terhadap total pembiayaan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat terutama dalam bidang kajian tentang pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) berpengaruh terhadap total pembiayaan bank yang kemudian dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Bank

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada pihak bank tentang hubungan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total pembiayaan yang ada di Bank.

c. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan bahan pembelajaran bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap total pembiayaan dan profitabilitas bank, sehingga memberikatahukan kepada mahasiswa untuk mengambil langkah yang benar dalam melakukan akad pembiayaan terhadap bank.

d. Bagi akademik

Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. Dimana dengan adanya penelitian ini akan memper-erat hubungan antara kampus maupun prodi perbankan syariah dengan bank aceh syariah.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menentukan kebijakan dalam menghadapi pembiayaan dengan berbagai tantangan dengan solusi yang tepat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan menurut kontribusi praktis dan kontribusi teoritis.

BAB II Landasan Teori

Terdiri dari: kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan

skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan,

Terdiri dari: hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup

Terdiri dari: simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Umam (2013) menyatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Rasio

profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dalam profitabilitas Bank Syariah terdapat dua macam dalam menggambarkan keuntungan atau laba yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total aset (untuk ROA), dan nilai total modal sendirinya (untuk ROE) (Syafri, 2008).

Manfaat laba bagi suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*). Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni

memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-cuma. (Pandia, 2012: 17-18).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satunya adalah ROA, yaitu rasio yang menggabungkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}}$$

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA, salah satunya adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang.

ROA bisa dipecah ke dalam dua komponen profit margin dan perputaran total aktiva. Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan. Perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu (Sutdei, 2013).

2.2 Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Net Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Urutan faktor-faktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti (Sutedi, 2013):

1. Kurang informasi (data) yang dipakai waktu analisis pembiayaan
2. Perubahan kondisi ekonomi tidak terantisipasi
3. Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan, bidang usaha (*mismanagement*)
4. Ketidakjujuran debitur (*misrepresentation*) atas informasi dan laporan- laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan sebagainya.
5. Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan.

Oleh karena itu, hubungan dengan debitur harus terjalin dengan baik, dan untuk menjalin hubungan baik ini dibuthkan terselenggaranya *credit file* yang lengkap dan akurat. *Credit files* itu

adalah dokumen tertulis dan harus memenuhi syarat-syarat, minimal empat syarat yaitu (Ascarya, 2012):

1. Isinya lengkap, yaitu memuat informasi mengenai kondisi keuangan (kekuatan, kelemahan, *trends*, dan latar belakang).
2. Berisi ringkasan syarat-syarat pembiayaan (*terms of lending*).
3. Sistematis dan mudah menjadi sumber informasi pembiayaan.
4. Ada rincian *potential risk* dan kekuatan kegiatan usaha.

Melalui *credit files* yang lengkap, akurat dan up-to-date, kegiatan-kegiatan pembinaan, penyehatan, penagihan, dan penyelamatan pembiayaan debitur secara tidak langsung dapat dilakukan.

Umam dan Utomo (2015) menyatakan bahwa NPF (pembiayaan bermasalah) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali kreditur. *Non performing loan* dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga.

Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya antara lain dikarenakan kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Di

samping itu minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu, permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian (Ascarya, 2012).

Indikasi kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan deteksi, yaitu suatu kemampuan untuk mengenali tanda-tanda kemungkinan adanya suatu masalah atau paling tidak mengarah ke suatu masalah terhadap kredit yang sedang berjalan. Indikasi kemungkinan terjadinya kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dibedakan dari dua sumber, indikasi internal dan eksternal.

Indikasi internal diantaranya adalah, perkembangan kondisi keuangan yang cenderung berlawanan dari proyeksi yang diharapkan, terjadi penundaan pembayaran cicilan pokok dan bunga, ada anggota eksekutif perusahaan yang mengundurkan diri, meningkatnya penggunaan fasilitas *overdraft*, permintaan penambahan kredit tanpa menyertakan data-data keuangan yang lengkap dan mutakhir, permohonan perpanjangan atau penjadwalan ulang, usaha nasabah terlaui ekspansif dan debitur menghindari penyampaian informasi keuangan pada saat diminta.

Sedangkan indikasi eksternal diantaranya adalah, adanya penyelidikan dari lembaga-lembaga keuangan lain, kreditur lain melakukan tindakan proteksi, kegagalan perusahaan membayar

pajak, ada anggota eksekutif perusahaan yang mengundurkan diri, pemogokan pekerja secara terorganisasi, permohonan perpanjangan atau penjadwalan ulang, peluncuran produksi baru oleh pesaing. (Sutedi, 2013).

Nasabah yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan, tetapi harus diperhatikan terlebih dahulu bahwa nasabah peminjam memiliki kecakapan lain, peminjam memiliki usaha lainnya, dan peminjam memiliki penghasilan lain.

Maka pembiayaan selanjutnya dapat diteruskan dengan perbaikan akad (*remidial*), memberikan pinjaman ulang baik dalam bentuk *al-Qardul Hasan*, *Murabahah* maupun *Mudharabah*, kemudian melakukan penundaan pembayaran, memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (*Rescheduling*), memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil. (Sutedi, 2013)).

Sebagai pihak dari pemberi pembiayaan maka bank akan memiliki beberapa kriteria dan penggolongan terhadap kualitas pembiayaan yang akan mereka keluarkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses klasifikasi dan penanganan terhadap berbagai macam masalah yang mungkin saja akan timbul dalam sebuah perjanjian pembiayaan yang telah dilakukan. Bank akan memiliki

catatan lengkap mengenai pembayaran cicilan dari setiap nasabah mereka, hal ini dapat menunjukkan lancar atau tidaknya pembayaran yang dilakukan oleh debitur terhadap pembiayaan. Adapun penggolongan atau tingkat kualitas pembiayaan yang dibuat oleh bank adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1
Tingkat Pembiayaan Macet

Lama Tunggakan/Hari	Keterangan
0	Lancar
1-90	Dalam perhatian khusus
91-120	Kurang lancar
121-180	Diragukan
> 180	Macet

Sumber: Cermati (2022)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pembiayaan macet dapat terjadi apabila nasabah telah mengalami penunggakan selama lebih dari 180 hari, sedangkan 121 hari sampai dengan 180 hari masih diragukan, dan untuk 91 sampai dengan 120 hari termasuk pembiayaan kurang lancar dan 1 hari sampai dengan 90 hari bank akan memberikan perhatian khusus kepada nasabah tersebut sedangkan yang dikatakan pembiayaan lancar adalah nasabah yang membayar cicilan tanpa telat atau tanpa mengalami penunggakan.

Keadaan pembiayaan yang mengalami masalah dapat dicegah dengan melakukan analisis 6C terlebih dahulu kepada nasabah yang akan melakukan pembiayaan. 6C diantaranya adalah, *character* adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari

penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad/kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Capital, adalah jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin untuk memberikan pembiayaan. Modal sendiri juga akan menjadi bahan pertimbangan bank, sebagai bukti kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya.

Capacity, adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi utang- utangnya secara tepat waktu.

Collateral, adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Barang ini harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial nasabah kepada bank.resiko pemberian pembiayaan dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta collateral yang baik kepada nasabah.

Condition of economy, adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah.

Constraints, adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu. Keseluruhan 6C di atas sangat berguna untuk meminimalisir resiko bank dalam menghadapi kredit yang bermasalah.

Bank menghadapi resiko kredit (macet atau tidak terbayar). Kredit yang akan macet akan dibuatkan cadangan kredit macet. Jika angka-angka yang berkaitan dengan kredit macet tersebut bertambah, maka analisis harus semakin waspada, karena bank tersebut bisa mengalami kesulitan (Hanafi & Halim, 2012: 331).

2.3 Total Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*)

2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah angka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dalam bank Islam adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah
2. Transaksi sewa dalam bentuk Ijarah atau sewa
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam dan Istishna'

4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qardh
5. Transaksi multijasa dengan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.

Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula. Dalam praktiknya kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki tujuan, diantaranya adalah:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha- usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau

mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsure tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

2.3.2 Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Umam dan Utomo (2015) menyatakan bahwa secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal atau Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, deposito, ataupun tabungan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank.

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun bermanfaat bagi masyarakat

2. Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan adi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa atau minyak goreng, peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemandahan barang- barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya

mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Di samping itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.

4. Pembiayaan Menimbulkan ^{جا} Kegairahan Berusaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karena itu, manusia selalu berusaha dengan segala daya

untuk memenuhi kekurangmampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Ditinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat untuk sedemikian rupa, sehingga meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha peningkatan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

5. Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

Untuk menekan laju inflasi dan terlebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat kehidupan bermasyarakat.

Dengan kata lain setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah *flow of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata keseluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan atau investasi masyarakat ditingkatkan dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat bank lainnya, sedangkan uang masyarakat yang tertanam itu disalurkan ke usaha-usaha yang produktif.

6. Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang

disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi Negara.

Di samping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan menghemat devisa keuangan Negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sector-sector lain yang lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan Negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

7. Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara-negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankan mereka telah melebarkan sayap perbankan mereka ke seluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa Negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara Negara banyak memberikan bantuan kepada Negara yang sedang berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan

dengan syarat-syarat ringan, yaitu bagi hasil atau bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

Melalui bantuan pembiayaan antar Negara yang istilahnya sering kali didengar sebagai G to G (*Government to Government*), maka hubungan antar negara pemberi dan penerima pembiayaan akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan. Dari uraian di atas, terasalah bagi kita betapa besarnya fungsi dalam dunia perekonomian, tidak saja di dalam negeri, tetapi juga menyangkut hubungan antara negara sehingga melalui pembiayaan hubungan ekonomi internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.

Variabel pembiayaan dalam rasio keuangan diwakili oleh FDR yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang nilai FDR-nya lebih kecil.

FDR menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Pembayaran yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah deposan dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Syariah tersebut.

FDR dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). (Sulistianingrum, 2012). FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.4 Pandangan Islam Terhadap Cara Mendapatkan Profitabilitas Sesuai Syariat Islam

Dalam kelangsungan suatu bisnis, perusahaan harus mencari keuntungan dan manajemen yang baik. Karena dengan keuntungan yang besar dan manajemen yang baik, akan meningkatkan bisnis tersebut. Namun, Karena sifat tamak dan serakah manusia, mereka tidak mempertimbangkan kehalalan dalam mencari rezeki. Bahkan mereka mengabaikan larangan Allah dalam mencari rezeki yang halal. Begitu pula halnya dengan perbankan, demi mencari profit yang besar mereka mengabaikan larangan Allah dalam mencari rezeki. Namun, harus diperhatikan kembali dalam mencari rezeki, Allah melarang untuk melakukan transaksi *riba*, *gharar* dan *maysir*.

1. Riba

Salah satu prinsip fundamental terkait produk-produk perbankan syari'ah adalah menjauhi riba dalam segala transaksinya. Perbedaan utama lembaga keuangan syariah dengan lainnya semua produk-produknya steril dari masalah riba. Secara etimologis riba dari kata رَبَا الشَّيْءُ يَرْبُو رَبْوًا وَرَبًّا (rabā asyāiu yarbū robwan ribaan) yang berarti bertambah. Menurut Anshori (2019), istilah riba berasal dari kata ra-ba-wa, yang digunakan dalam al-Qur'an sebanyak dua puluh kali. Di dalam Al-Qur'an riba dapat dipahami dalam delapan arti, yaitu : pertumbuhan (*growing*), peningkatan (*inccasing*), bertambah (*swelling*), meningkat (*rising*), menjadi besar (*being big*) dan besar (*great*), dan juga diartikan bukit kecil (*hillock*). Dengan kata lain, riba artinya tumbuh dan membesar. Walaupun riba diartikan tambahan, tetapi tidak semua yang bertambah itu riba menurut hukum fikih. Sedangkan secara terminologis riba menurut ulama adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Ulama Hanafiah, riba adalah kelebihan tanpa ada pengganti dan disyaratkan dalam transaksi jual beli.
- b) Menurut ulama Syafi'iyah, riba adalah bentuk transaksi dengan cara menetapkan pengganti tertentu (yang tidak diketahui kesamaanya dengan yang ditukar) dalam ukuran syariat pada saat transaksi,

atau disertai penangguhan terhadap kedua barang yang dipertukarkan ataupun terhadap salah satunya.

- c) Menurut Ulama Hanabilah, riba adalah penambahan sesuatu yang dikhususkan.
- d) Dari definisi di atas ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan di atas modal yang dilarang Allah Subhanahu wa ta'ala.

2. *Gharar*

Secara etimologis Kata "*al-gharar*" dalam bahasa Arab adalah isim mashdar dari kata (غرر) yang berkisar pengertiannya pada kekurangan, pertaruhan (*al-khathr*), serta menjerumuskan diri dalam kehancuran dan ketidakjelasan.. Sedangkan menurut terminologi ada beberapa pandangan di antaranya:

Menurut Karim (2008) mengatakan : Sesuatu yang tidak jelas hasilnya.Sedangkan Nafis (2020) mendefinisikan gharar sebagai jual beli objek yang belum ada, belum diketahui kualitas barang itu baik atau buruk oleh pembeli, seperti ; jual beli binatang yang telah lepas dari tangan pemiliknya, atau jual beli anak binatang yang masih berada dalam kandungan ibunya. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaanya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah. Dari

pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa gharar adalah keraguan dalam keberadaan obyek akad transaksi seperti dalam kualitas, kuantitaas, harga atau hal yang tidak jelas hasilnya atau pertaruhan yang menimbulkan keraguan antara baik dan buruk.

3. *Maysir*

Secara etimologis *maysir* artinya hewan yang disembelih dan dipotong menjadi beberapa bagian, kebiasaan orang jahiliyah daging tersebut dijadikan tempat sasaran panah, jika tepat sasaran dia berhak mendapatkan dagingnya. Maisir dalam istilah lain adalah qimar, artinya bertaruh (dalam perjudian) artinya memperoleh sesuatu dengan mudah atau tanpa usaha.

Kata judi (الميسر) dalam bahasa Arab adalah kata mashdar mim dari kata (يسر). Kata ini digunakan untuk pengertian: Kemudahan, karena mendapatkan harta dengan mudah. Bisa pula berarti merasa cukup (kecukupan), apabila diambil dari kata (يسر) karena orang yang berjudi mencukupkan dengan hal itu.

Sedangkan secara terminologis Maisir adalah Setiap harta yang diperoleh dengan spekulasi. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maisir adalah transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, maisir (perjudian) adalah usaha mendapatkan harta tanpa susah payah dan cara mendapatkan harta dan sebab menjadi kaya (berkecukupan).

Maisir (perjudian) terlarang dalam syariat Islam, dengan dasar al-Quran, Sunnah, dan ijma'. Dalam QS. Al-Maidah : 90 Allah berfirman yang artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Ayat tersebut dengan jelas mengharamkan berjudi bahkan masuk kategori perbuatan syetan. Maka sudah seharusnya hal tersebut dijauhkan dalam semua transaksi. Dalam hadits Rasulullah SAW. bersabda :“Barangsiapa yang menyatakan kepada saudaranya, ‘Mari, aku bertaruh denganmu.’ maka hendaklah dia bersedekah.” (HR. Bukhari dan Muslim) Dalam hadits ini, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjadikan ajakan bertaruh–baik dalam pertaruhan atau muamalah–sebagai sebab membayar kafarat dengan sedekah, Ini menunjukkan keharaman pertaruhan. Demikian juga, sudah ada ijma' tentang keharamannya.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan terhadap profitabilitas yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil
1	Rohansyah (2021). Pengaruh CAR,NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap ROA adalah sebesar 38,5 % yang ditunjukkan dari besarnya <i>Adjusted R²</i> , yaitu 61,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.
2	Septianti (2021). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan <i>Loan to deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero).)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Tabungan Negara	hasil penelitian menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) <i>non performing loan</i> dan <i>Loan to deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Pengaruh <i>non performing dan loan to deposit ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap

Tabel 2.2 Lanjutan

			profitabilitas sebesar 35,2%, artinya perubahan profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara tidak begitu tergantung pada perubahan <i>non performing loan</i> dan perubahan <i>loan to deposit ratio</i> .
Tabel 2.2 Lanjutan			
3	Winata (2020). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri	hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-3,632) < t_{tabel} (2,05)$ sedangkan Hasil hipotesis total pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} (-1,362) < t_{tabel} (2,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan sangatlah berpengaruh terhadap profitabilitas bank mandiri tersebut, dari hasil penelitian maftuhatul mahmudah kedua variable tersebut mempengaruhi 30,6% profitabilitas bank mandiri.
4	Pravasanti (2018) Pengaruh	Penelitian ini menggunakan pendekatan	hasil penelitian, menyatakan bahwa berdasarkan hasil

	CAR, BOPO, NPF DAN FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah.)	kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah	<p>pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan BOPO dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sementara itu Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Nilai Adjusted R sebesar 0,672 menunjukkan bahwa 67,2% variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.</p>
5	Yuliani (2015).	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil menyatakan bahwa

Tabel 2.2 Lanjutan

	<p>Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.)</p>	<p>pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah</p>	<p>pembiayaan bermasalah atau (Non Performing Financing) lebih berpengaruh terhadap Return On Asset dibandingkan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset . Berdasarkan hasil analisis verifikatif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X1 (Non Performing Financing) terhadap variabel Y (Return On Asset) sebesar 73,96% sedangkan pengaruh variabel X2 (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel Y (Return On Asset) hanya sebesar 0,140% . Itu artinya, variabel X1 terhadap Y lebih berpengaruh daripada variabel X2 terhadap Y.</p>
--	--	---	--

Sumber : Data diolah (2022)

Penelitian Rohansyah (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berfokus pada CAR, NPF, BOPO dan FDR guna mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap ROA adalah sebesar 38,5 % yang ditunjukkan dari besarnya *Adjusted R²*, sisanya 61,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Septianti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero)”. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, Penelitian ini berfokus pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) guna mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Tabungan Negara (Persero). Menyatakan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) *non performing loan* dan *Loan to deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Pengaruh *non performing* dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 35,2%, artinya perubahan profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara tidak begitu tergantung pada perubahan *non performing loan* dan perubahan *loan to deposit ratio*.

Penelitian karya Winata (2020) yang berjudul “Pengaruh pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri”. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, Penelitian ini berfokus pada pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) guna mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri. Menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bermasalah (NPF)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-3,632) < t_{tabel} (2,05)$ sedangkan Hasil hipotesis total pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} (-1,362) < t_{tabel} (2,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan sangatlah berpengaruh terhadap profitabilitas bank mandiri tersebut, dari hasil penelitian maftuhatul mahmudah kedua variable tersebut mempengaruhi 30,6% profitabilitas bank mandiri.

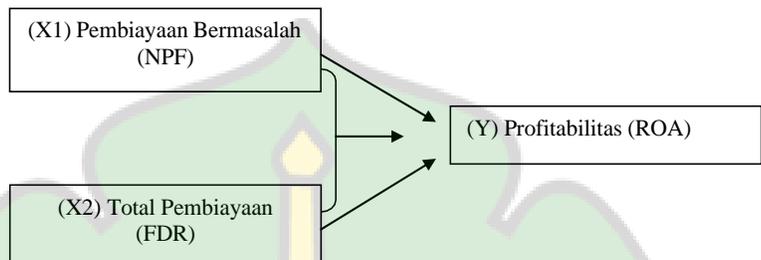
Pravasanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 – 2010)”. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, Penelitian ini berfokus pada CAR, BOPO, NPF dan FDR guna mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan BOPO dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai *Adjusted R* sebesar 0,672 menunjukkan bahwa 67,2% variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Munawarah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah”. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, Penelitian ini berfokus pada *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga guna mengetahui pengaruhnya terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan di pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Menyatakan bahwa, Berdasarkan hasil menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah atau (*Non Performing Financing*) lebih berpengaruh terhadap Return On Asset dibandingkan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* . Berdasarkan hasil analisis verifikatif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X1 (*Non Performing Financing*) terhadap variabel Y (*Return On Asset*) sebesar 73,96% sedangkan pengaruh variabel X2 (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel Y (*Return On Asset*) hanya sebesar 0,140%. Itu artinya, variabel X1 terhadap Y lebih berpengaruh daripada varabel X2 terhadap Y.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan penelitian, hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dapat digambarkan sebagai berikut,

Dari kerangka konseptual di atas penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA).

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Adapun pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah :

2.7.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Sedangkan menurut Pratiwi (2010) *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2015) dan Pratiwi (2010) menyatakan bahwa terjadi adanya pengaruh negatif antara *Non Performing Financing* (NPF), apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Oleh karena itu dari penjelasan di atas, peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{a1} = \text{Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)}$

2.7.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan (Fahmi, 2015). Sedangkan menurut Kasmir (2015) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan Muhammad (2005) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2015) dan Pratiwi (2010) menyatakan bahwa terjadi adanya pengaruh antara *Financing to Depositi Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Oleh karena itu dari penjelasan di atas, peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{a2} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.7.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2015) dan Pratiwi (2010) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini karena apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat begitu juga sebaliknya dan karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank. Oleh karena itu dari penjelasan di atas, peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{a3} = *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi manfaat, serta mempermudah peneliti untuk melihat indikator maupun faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermaslah dan total pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Aceh Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan, sehingga memperoleh data-data yang relevan dari Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini merujuk pada persentase data-data angka yang diperoleh dari lapangan yang kemudian diolah dengan metode statistika. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga jenis penelitian kuantitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Populasi, Sampel dan Lokasi

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Dari 2016 sampai dengan 2022 yaitu 84 populasi meliputi pembiayaan bermasalah, total pembiayaan dan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari bulan September 2016 – Agustus 2022 sehingga sampel yang diperoleh adalah 72 sampel meliputi pembiayaan bermasalah, total pembiayaan dan profitabilitas Bank Aceh Syariah. Sampel yang diambil adalah dari bulan September 2016 sampai dengan Agustus 2022 hal ini karena Bank Aceh mulai konversi menjadi syariah pada bulan September 2016, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 72 sampel.

3.3 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian dalam menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penulis melakukan penelitian di Bank Aceh Syariah yang bertempat di Batoh, Lamcot, Kecamatan Darul Imarah. Dikarenakan meningkatnya pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan di lokasi tersebut dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan memang adanya kenaikan grafik pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan pada tahun 2016 - 2022 di Bank tersebut.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data berupa data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Tika, 2006). Data

sekunder pada penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh Syariah yang dipublikasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang akan membantu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, akan digunakan tehnik sebagai berikut :

Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi tidak langsung, yaitu pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti. Jadi pengumpulan data dapat dilakukan pada saat ini, meskipun data yang diambil berasal dari tahun 2016 sampai dengan 2022.

3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, tehnik dalam pengukuran data menggunakan pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang menghasilkan data dengan mutu yang paling

tinggi. Pada skala rasio nilai nol bersifat mutlak.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Independent (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan sebab yang di perkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan pada Baank Aceh Syariah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas pada Bank Aceh Syariah.

3.7 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah sebuah metode yang berguna untuk mengukur suatu variabel dengan cara melihat pada indikator dan dimensi dari satu variabel tersebut. Pada operasional variabel peneliti menyusun berdasarkan indikator masing-masing faktor. indikator-indikator yang terdapat dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan bermasalah	pembiayaan bermasalah adalah	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

(X1)	<p>pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur (Siamat, 2005).</p>		
<p>Total pembiayaan (X2)</p>	<p>Total pembiayaan adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang penyimpanan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012).</p>	$FDR = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas merupakan sebuah rasio</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Tabel 3.1 Lanjutan

	keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan (Kasmir, 2014).		
--	--	--	--

Sumber : Data diolah (2022)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pada uji asumsi klasik terdapat tiga bentuk pengujian yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Sugiyono (2019) bertujuan untuk menilai distribusi sebuah data apakah sudah mendekati distribusi normal atau belum. Distribusi normal sendiri berbentuk lonceng. Data terdistribusi dengan baik jika berbentuk lonceng dan tidak pola titik –titik yang dihasilkan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis. Normal P-P Plot dari 36 standart dizedn residual cumulative probability, dengan menganalisis pola sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan akan terpenuhi. Dalam uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminov dalam melihat nilai kenormalan dengan mengidentifikasi nilai P-value > nilai alpha dengan tingkat

signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas nilai signifikansi 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal”

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar modal.

Untuk menyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terbebas (tidak dipengaruhi) oleh variabel di luar model, maka hasil harus menunjukkan tebebas dari uji ini.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada umumnya sering terjadi pada mdel-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbebas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak erdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui

apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jadi hasil dari uji Durbin-Watson harus menunjukkan terbebas dari autokorelasi untuk memenuhi syarat terbebas dari uji asumsi klasik.

3.9 Analisis Regresi Linear

Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana,

- Y : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : harga Y, bila $x=0$ (harga konstan)
- b : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila positif maka naik, apabila minus maka turun
- X : subyek pada variabel independent
- E : *error*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t adalah pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual untuk menerangkan variasi keterkaitan variabel, dan juga membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut table, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Priadana dan Muis, 2009).

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Kriteria yaitu:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika tingkat signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika tingkat signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji-F digunakan untuk melihat secara bersama-sama variabel bebas yaitu antara pembiayaan bermasalah (X_1) dan total pembiayaan (X_2) terhadap variabel terikat profitabilitas Bank Aceh Syariah (Y). Uji simultan (F) adalah salah satu statistik yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) secara simultan. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni 2015)

Uji simultan memiliki kriteria yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Atau
- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas

atau variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Jadi, dengan uji ini akan diperoleh atau diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

Bank Aceh awal mula didirikan pada tahun 1973 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Aceh (BPDI). Dalam sejarah perjalanan bank tersebut terus mengalami perubahan peraturan daerah dimulai pada perda No 10. Tahun 1974, Perda No. 6 Tahun 1978, Perda No. 5 Tahun 1982, Perda No. 8 Tahun 1988, Perda No. 3 Tahun 1993 dan terakhir Perda No. 2 Tahun 1999 yang membahas tentang bagaimana system perubahan badan hukum BPDI menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tahun 1999 pula Menteri Dalam Negeri mengesahkan system perubahan badan hukum tersebut (Sharah & Haridhi, 2019).

Pada tanggal 15 Desember 2008 terjadi pergantian nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh yang disahkan dalam akta notaris. Perubahan nama tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU44411.AH.01.02 Tahun 2009 yang disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Kemudian terjadi perubahan kegiatan usaha dari awalnya sistem konvensional menjadi syariah setelah melalui rapat pemegang saham luar biasa berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP44/D.03/2016. Sistem konvensional pada PT. Bank Aceh dihilangkan sepenuhnya pada tanggal 16 September 2016. Selanjutnya pada tanggal 19 September 2016 dilakukan perubahan

besar terkait system operasional di seluruh jaringan kantor Aceh. Setelah perubahan tersebut maka semua kegiatan dalam tubuh bank tersebut berlandaskan syariat islam. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi pusat perubahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih (Bank Aceh, 2020)

Bank Aceh mempunyai kantor Pusat Bank Aceh beralamat di Jalan Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas yang tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu dan satu Kantor Kas) dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan (Assofia, 2019).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata, simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimal dan nilai maksimal dari semua variabel baik dari variabel X pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) dan total pembiayaan (FDR) (X_2) maupun

variabel Y yaitu probabilitas Bank Aceh Syariah, sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1)	72	1,05	2,28	1,663	0,252
Tota Pembiayaan (FDR) (X_2)	72	18,57	84,57	65,805	8,543
Probabilitas Bank Aceh Syariah (Y)	72	0,13	2,15	0,909	0,500

Sumber : Data Diolah (2022)

Pada tabel diatas menjelaskan tentang statistik deskriptif pada setiap variabel yang terlibat pada penelitian ini :

1. Pada variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 1,05, nilai maksimumnya sebesar 2,28, dengan nilai rata-rata sebesar 1,663 dan nilai standar deviasi sebesar 0,252. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki cerminan terhadap penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias.
2. Pada variabel total pembiayaan (FDR) (X_2) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 18,57, nilai maksimumnya

sebesar 84,57, dengan nilai rata-rata sebesar 65,805 dan nilai standar deviasi sebesar 8,543. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki cerminan terhadap penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias.

3. Pada variabel probabilitas (ROA) (Y) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 0,13, nilai maksimumnya sebesar 2,15, dengan nilai rata-rata sebesar 0,909 dan nilai standar deviasi sebesar 0,500. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki cerminan terhadap penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias.

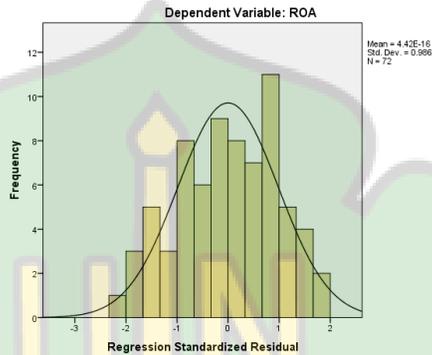
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun independen atau keduanya sudah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusikan secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas

yang digunakan mengikuti metode analisis grafik histogram, normal probability plot dan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov.

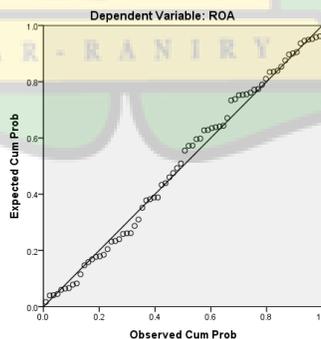
Gambar 4. 1
Histogram



Sumber : Data diolah (2022)

Pada penelitian ini, model regresi sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan uji histogram menggunakan metode *p-plot* adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Grafik P-Plot



Sumber : Data diolah (2022)

Uji normalitas menggunakan normal *P-plot* maka didapatkan hasil yang signifikan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan uji normalitas menggunakan *one kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46239210
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Asymp sig* adalah 0,200. Sehingga nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah periode 2016-2022.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang

terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1)	0,932	1.073
Total Pembiayaan (FDR) (X_2)	0,932	1.073

Sumber : Data diolah (2022)

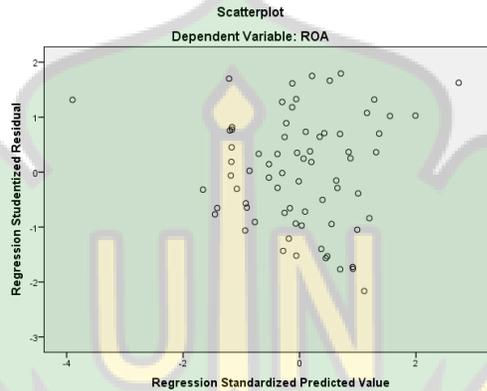
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tollerance* baik dari variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) maupun variabel total pembiayaan (FDR) (X_2) yaitu 0,932. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Sedangkan nilai VIF pada kedua variabel adalah 1.073 , sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10). Maja dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedasitas. Hal ini dapat

dilihat pada *scatterplot* yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3
ScatterPlot



Sumber : Data diolah (2022)

Terlihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat fenomena nilai kolerasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokolerasi memiliki pengertian sederhana yaitu suatu metode untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan data observasi

sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi dan tidak terjadinya autokolerasi. Untuk mengetahui bebas atau tidaknya dari autokolerasi adalah dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson.

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4-dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokolerasi.
2. Jika $dU < D-W < 4-dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokolerasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$

Apabila hasil dari uji Durbin Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokolerasi atau tidak maka tidak dapat dilanjutkan dengan *run test*. Hasil dari pengujian autokolerasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Uji Autokolerasi

dL	1,561
DW	1,598
dU	1,675
4-dU	$4 - 1,675 = 2,324$
4-dL	$4 - 1,561 = 2,438$

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,598, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,561 dan dU sebesar 1,675, sedangkan nilai DW sebesar 1,598 lebih besar dari nilai dL dan lebih

besar dari nilai dU dan lebih kecil dari (4-dU) atau $4-1,5315 = 2,4685$ dan $4-dL$ atau $4-1,561 = 2,438$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi karena $1,561 < 1,598 < 1,675 < 2,324 < 2,438$ atau sama dengan $dU < D-W < dL < 4 - dU < 4-dL$.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) dan total pembiayaan (FDR) (X_2) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefecient		Standardized Coefecient
	B	Std Error	Beta
Constant	0,790	0,685	
pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1)	-0,479	-0,228	-0,242
total pembiayaan (FDR) (X_2)	0,014	0,007	0,238

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.5, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0,790 - 0,479 X_1 + 0,014 X_2$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 0,790 yang artinya apabila pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) tetap atau konstan, maka minat menabung sebesar 79,0%.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) bernilai negatif sebesar -0,479 yang artinya menunjukkan setiap penurunan pembiayaan bermasalah sebesar 1 persen maka akan meningkat profitabilitas di Bank Aceh Syariah sebesar 47,9% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien total pembiayaan (FDR) (X_2) bernilai positif sebesar 0,014 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan total pembiayaan sebesar 1 persen maka akan meningkat profitabilitas di Bank Aceh Syariah sebesar 0,14% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) dan total pembiayaan (FDR) (X_2) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah, kriteria dari pengujian yang digunakan adalah

dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 72-2-1 = 69$ (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,994. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Parsial

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	sig
Constant	3,201		0,000
pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1)	-2,102	1,994	0,039
total pembiayaan (FDR) (X_2)	2,063		0,043

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) diperoleh t hitung sebesar -2,102 dengan nilai signifikan sebesar 0,039. Nilai signifikan $0,039 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (-2,102) > t_{tabel} (1,994)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Sedangkan pengujian pada variabel total pembiayaan (FDR) (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.063 dengan nilai signifikan 0,043 < 0,050 dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian t_{hitung} (2.063) > t_{tabel} (1,994). maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara total pembiayaan (FDR) terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah. Sedangkan total pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) dan total pembiayaan (FDR) (X_2) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah data variabel - 1) = 2 - 1 = 1 dan df_2 $n-k-1$ = 72 - 2 - 1 = 69. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,94. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak secara ANNOVA^a dapat dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,584	2	1,292	5,873	0,004
Residual	15,180	69	0,220		
Total	17,764	71			

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,873 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,98. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,873 > 3,98$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

4.2.4.3 Uji Determinasi

Koefesien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8
Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,381	0,145	0,121	0,469

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa 14,5% variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) mampu menjelaskan variabel minat dalam menabung di Bank Aceh Syariah Sedangkan sisanya, yaitu 85,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti LDR, CAR, BOPO dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel pembiayaan bermasalah (NPF) (X_1) diperoleh t hitung sebesar -2,102 dengan nilai signifikan sebesar 0,039. Nilai signifikan $0,039 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (-2,102) > t_{tabel} (1.994)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Dari hasil analisis menggunakan alat statistik maka dapat disimpulkan apabila pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan maka profitabilitas pada bank akan menurun, begitu

juga sebaliknya, apabila pembiayaan bermasalah menurun maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin kecil nilai NPF maka akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari pembiayaan bermasalah, apabila suatu bank kurang berhati-hati dalamantisipasi faktor-faktor yang memicu tingginya nilai dari pembiayaan bermasalah, maka bank akan dilanda pendapatan yang menurun. Risiko dari pembiayaan bermasalah tidak dapat dihindari, akan tetapi dapat diminimalisir dengan adanya pengurangan dana yang dicadangkan untuk kerugian penurunan nilai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing* atau pembiayaan bermasalah akan dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba atau profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank. Akan tetapi apabila tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah akan mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik, maka tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank akan semakin baik atau akan meningkat.

Apabila suatu bank mempunyai pembiayaan bermasalah (NPF) yang selalu meningkat maka keuangan yang akan didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan mengalami penurunan yang akan didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan dikelola terus menerus untuk keuntungan, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang besar maka aset tersebut akan terhenti dan pengelolaannya akan terganggu sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari nilai *return on asset* (ROA).

Fahmi (2015) menyatakan bahwa semakin besar *return on asset* (ROA) suatu bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Akan tetapi apabila semakin kecil rasio ini akan mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biayanya. Apabila nilai pembiayaan bermasalah atau NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut dapat dikatakan kinerjanya tidak baik atau terdapat likuidasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) , Pratiwi dan Mahfud (2010) serta fahmi (2015) yaitu apabila jumlah NPF atau pembiayaan bermasalah tinggi maka bank akan mengalami penurunan profitabilitas, akan tetapi apabila bank tersebut memiliki nilai NPF yang rendah maka bank akan mendapatkan profitabilitas yang lebih besar.

4.3.2 Pengaruh Total Pembiayaan (FDR) (X_2) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah

Pengujian pada variabel total pembiayaan (FDR) (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.063 dengan nilai signifikan $0,043 < 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian $t_{hitung} (2.063) > t_{tabel} (1,994)$. maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara total pembiayaan (FDR) terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Dari hasil statistik yang didapatkan melalui SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah pembiayaan yang ada di Bank maka akan meningkatkan jumlah profitabilitas, begitu juga sebaliknya apabila jumlah pembiayaan menurun maka profitabilitas juga akan menurun, sehingga bank harus meningkatkan jumlah pembiayaan atau FDR untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dana yang dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali untuk berbagai kegiatan yang dapat memberikan manfaat untuk bank itu sendiri. Apabila hasil yang diperoleh atas kegiatan pembiayaan lancar maka keuntungan yang lebih besar akan diperoleh pula. Akan tetapi apabila dana yang dihimpun banyak menganggur maka tingkat likuiditas bank akan mengalami peningkatan dan akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Pada umumnya pembiayaan terbagi menjadi beberapa macam, seperti pembiayaan untuk jual beli yang dominan dalam bank syariah adalah pembiayaan murabahah, karena pembiayaan ini

sangat digemari oleh masyarakat dilihat dari mekanismenya yang lebih mudah dibanding dengan pembiayaan bagi hasil. Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Banyaknya penyaluran dari pembiayaan murabahah ini memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Hal ini juga didukung dengan tingkat resiko yang rendah, karena keuntungan yang berasal dari *mark up* bisa ditentukan dan dipastikan.

Sedangkan pada pembiayaan bagi hasil perbankan syariah dilakukan melalui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musarakah. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musarakah merupakan pembiayaan dengan akad kerja sama antar bank dengan nasabah yang berlandaskan pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian berdasarkan kesepakatan. Berdasarkan penelitian apabila jumlah dari pembiayaan mudharabah dan musarakah akan naik maka tingkat profitabilitas bank juga akan ikut naik. Sehingga besar pendapatan pembiayaan bagi hasil sudah mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah untuk memperoleh laba maksimal yang menyebabkan terjadi peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam ROA.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan total dari pembiayaan, baik pembiayaan jual beli ataupun pembiayaan bagi hasil akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sehingga apabila total pembiayaan meningkat maka laba atau

profitabilitas yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat. Akan tetapi apabila total dari pembiayaan menurun maka profitabilitas yang didapatkan oleh bank juga akan menurun.

Semakin tinggi angka total pembiayaan menunjukkan semakin riskan atau besar risikonya kondisi liquiditas bank, sebaliknya semakin rendah angka total pembiayaan menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio total pembiayaan meningkat maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif) (Pratiwi dan Mahfud, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mahfud (2010) yaitu penyaluran dana yang dilakukan bank ke masyarakat memiliki nilai yang tinggi, maka tingkat pengembaliannya juga akan tinggi, sehingga keadaan tersebut akan memberikan dampak pada laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat.

4.3.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1) Dan Total Pembiayaan (FDR) (X_2) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,873 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,98. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,873 > 3,98$). Dari hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa 14,5% variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) mampu menjelaskan variabel minat dalam menabung di Bank Aceh Syariah, hal ini disebabkan oleh banyaknya variabel bebas lainnya yang mampu mempengaruhi profitabilitas pada Bank Aceh Syariah. Sedangkan sisanya, yaitu 85,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti LDR, CAR, BOPO dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data., pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh profitabilitas pada Bank Aceh Syariah, yang terdiri dari pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Apabila pembiayaan bermasalah tinggi pada suatu bank maka tingkat profitabilitas yang diraih oleh bank tersebut akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat.
2. Total pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Apabila total pembiayaan yang diperoleh itu tinggi maka akan meningkat juga profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Apabila sebaliknya total pembiayaannya menurun maka tingkat profitabilitas yang diraih oleh bank akan menurun.
3. Pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat

profitabilitas bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank Aceh Syariah

Kepada Bank Aceh Syariah terus meningkat dan mengupayakan kinerja yang lebih baik lagi agar Bank Aceh Syariah menjadi yang terdepan dan terpercaya di Indonesia. Selain itu bagi pihak Bank Aceh diharapkan dapat meningkatkan pengendalian pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti telatnya pembayaran serta pihak Bank juga mampu dapat meningkatkan atau mempertahankan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional, sehingga mampu mengoptimalkan efisiensi Bank dalam menjalankan usaha pokoknya.

2. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank dengan baik tanpa seperti menjalankan usaha untuk menciptakan ekonomi yang sejahtera.

3. Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia
Diharapkan mampu memberikan kebijakan pada pembiayaan yang mampu untuk membantu nasabah atau pengusaha yang memerlukan modal sehingga mampu mendorong ekonomi Indonesia. Selain itu diharapkan untuk melakukan kebijakan yang mampu membuat masyarakat mengetahui penyebab dan dampak apabila terjadi pembiayaan bermasalah pada bank.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel, hal ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank sehingga akan memperkuat penelitian. Variabel-variabel yang dapat ditambahkan diantaranya adalah : CAR, LDR, BOPO dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ascarya. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(14), 15–26.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Aceh. (2019). *Laporan Tahunan 2019*.
- Bank Aceh. (2020). *Laporan Tahunan 2020* (Issue July).
- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 11(1), 65–82.
<https://doi.org/10.35508/jom.v11i1.2319>
- Dendawijaya. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 11(1), 65–82.
- Dhiwa, M., Khalidin, B., & Furqani, H. (2020). Pembiayaan Profit & Loss Sharing Pada Bank Syariah (Analisa Pandangan Praktisi Perbankan Syariah Di Aceh). *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 22–36.
<https://doi.org/10.22373/jose.v1i1.625>
- Fahmi, M.S. (2015). Pengaruh CAR,NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Skripsi: Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Sunan Kalijaga.

Hanafi, M.M. & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Nuansa Cendkia. hal. 331

Karim (2008). Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.

Mahmudah, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Skripsi: Jurusan Pebankan Syariah, Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alfabeta. hal. 311-312

Pandia (2012). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Gramedia. hal. 17-18.

Pratiwi, D.D & Mahfud, M.K. (2010). Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi: Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.

Prayasanti (2018), Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah

Riyadi, S. & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4.

Rohansyah (2021). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.

Saragih, Y. (2015). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero). Skripsi: Jurusan Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia.

Septiani, (2021). Analisis Pengaruh Non Performing Loan 9NPF) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Negara .

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Alfabeta, hal.358-359

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistianigrum. (2012). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.

Sulistianingrum, D.R. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA). Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sutedi (2013). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.

Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan

- Syariah. *Saintek 2020*, 1(1), 662–665.
- Tika, M.P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*, Bandung: Jabal, hal. 58.
- Umam. (2013). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 2303–1174.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah, Hal : 26.
- Wijaya (2009). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Winata (2020), Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yuliani, E. (2015). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Skripsi: Jurusan Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- Yulianti (2015) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.
- Yuwono, W & Sudaryono, E. (2010). Analisis Capital, Aset quality, Earning, dan Likuidity sebagai Alat untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, No. 11 Hal 81-90.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Data Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Finance*

Tahun	Bulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF (%)
2016	September	Rp245,804,000,000,000	Rp12,084,415,000,000,000	2,034 %
	Oktober	Rp193,328,000,000,000	Rp12,329,774,000,000,000	1,567 %
	November	Rp231,969,000,000,000	Rp12,228,899,000,000,000	1,415 %
	Desember	Rp136,743,000,000,000	Rp12,208,099,000,000,000	1,120 %
2017	Januari	Rp161,316,000,000,000	Rp12,139,871,000,000,000	1,328 %
	Februari	Rp163,829,000,000,000	Rp12,230,626,000,000,000	1,339 %
	Maret	Rp167,001,000,000,000	Rp12,306,996,000,000,000	1,356 %
	April	Rp174,168,000,000,000	Rp12,371,896,000,000,000	1,407 %
	Mei	Rp176,562,000,000,000	Rp12,473,675,000,000,000	1,415 %
	Juni	Rp174,395,000,000,000	Rp12,488,567,000,000,000	1,396 %
	Juli	Rp195,388,000,000,000	Rp12,452,150,000,000,000	1,569 %
	Agustus	Rp191,837,000,000,000	Rp12,490,755,000,000,000	1,535 %
	September	Rp206,365,000,000,000	Rp13,005,450,000,000,000	1,586 %
	Oktober	Rp188,009,000,000,000	Rp12,477,946,000,000,000	1,506 %
	November	Rp183,618,000,000,000	Rp12,513,793,000,000,000	1,467 %
	Desember	Rp178,105,000,000,000	Rp12,846,692,000,000,000	1,258 %
2018	Januari	Rp144,321,000,000,000	Rp12,996,065,000,000,000	1,547 %
	Februari	Rp181,755,000,000,000	Rp12,732,773,000,000,000	1,655 %
	Maret	Rp181,676,000,000,000	Rp12,760,552,000,000,000	1,785 %
	April	Rp194,034,000,000,000	Rp12,723,998,000,000,000	1,847 %

	Mei	Rp196,746,000,000,00 0	Rp12,803,197,000,000,00 0	1,747 %
	Juni	Rp198,127,000,000,00 0	Rp12,780,186,000,000,00 0	1,550 %
	Juli	Rp202,364,000,000,00 0	Rp12,746,895,000,000,00 0	1,587 %
	Agustus	Rp206,370,000,000,00 0	Rp12,793,958,000,000,00 0	1,613 %
	September	Rp206,365,000,000,00 0	Rp13,005,450,000,000,00 0	1,586 %
	Oktober	Rp211,719,000,000,00 0	Rp12,791,990,000,000,00 0	1,655 %
	November	Rp209,684,000,000,00 0	Rp12,881,289,000,000,00 0	1,627 %
	Desember	Rp139,102,000,000,00 0	Rp13,236,880,000,000,00 0	1,050 %
2019	Januari	Rp144,321,000,000,00 0	Rp12,996,065,000,000,00 0	1,459 %
	Februari	Rp149,189,000,000,00 0	Rp13,003,752,000,000,00 0	1,547 %
	Maret	Rp233,852,000,000,00 0	Rp13,127,542,000,000,00 0	1,781 %
	April	Rp236,451,000,000,00 0	Rp13,125,951,000,000,00 0	1,801 %
	Mei	Rp242,634,000,000,00 0	Rp13,185,196,000,000,00 0	1,840 %
	Juni	Rp231,010,000,000,00 0	Rp13,186,152,000,000,00 0	1,751 %
	Juli	Rp242,614,000,000,00 0	Rp13,200,521,000,000,00 0	1,837 %
	Agustus	Rp248,719,000,000,00 0	Rp13,323,813,000,000,00 0	1,866 %
	September	Rp263,096,000,000,00 0	Rp13,612,781,000,000,00 0	1,547 %
	Oktober	Rp268,739,000,000,00 0	Rp13,738,878,000,000,00 0	1,355 %
	November	Rp268,793,000,000,00 0	Rp13,738,878,000,000,00 0	1,547 %
	Desember	Rp184,660,000,000,00 0	Rp14,363,258,000,000,00 0	1,285 %
2020	Januari	Rp196.630.000.000.00 0	Rp12.980.871.000.000.00 0	1,856 %
	Februari	Rp207.955.000.000.00 0	Rp13.017.087.000.000.00 0	1,598 %
	Maret	Rp297.705.000.000.00 0	Rp13.077.917.000.000.00 0	2,276 %
	April	Rp239.198.000.000.00 0	Rp13.018.717.000.000.00 0	1,837 %

	Mei	Rp239.946.000.000.00 0	Rp13.018.717.000.000.00 0	1,843 %
	Juni	Rp234.931.000.000.00 0	Rp13.025.681.000.000.00 0	1,804 %
	Juli	Rp244.146.000.000.00 0	Rp13.232.235.000.000.00 0	1,845 %
	Agustus	Rp247.628.000.000.00 0	Rp13.295.894.000.000.00 0	1,862 %
	September	Rp252.510.000.000.00 0	Rp13.412.171.000.000.00 0	1,883 %
	Oktober	Rp259.845.000.000.00 0	Rp13.453.667.000.000.00 0	1,931 %
	November	Rp257.836.000.000.00 0	Rp13.499.940.000.000.00 0	1,910 %
	Desember	Rp235.054.000.000.00 0	Rp13.596.523.000.000.00 0	1,729 %
2021	Januari	Rp250.791.000.000.00 0	Rp13.593.596.000.000.00 0	1,845 %
	Februari	Rp270.111.000.000.00 0	Rp13.817.373.000.000.00 0	1,955 %
	Maret	Rp123.010.000.000.00 0	Rp13.753.259.000.000.00 0	2,014 %
	April	Rp255.269.000.000.00 0	Rp13.753.259.000.000.00 0	1,856 %
	Mei	Rp281.173.000.000.00 0	Rp13.771.859.000.000.00 0	2,042 %
	Juni	Rp158.679.000.000.00 0	Rp13.844.433.000.000.00 0	1,146 %
	Juli	Rp283.946.000.000.00 0	Rp13.846.845.000.000.00 0	2,051 %
	Agustus	Rp291.696.000.000.00 0	Rp13.908.902.000.000.00 0	2,097 %
	September	Rp180.997.000.000.00 0	Rp14.022.360.000.000.00 0	1,291 %
	Oktober	Rp295.486.000.000.00 0	Rp14.009.376.000.000.00 0	1,354 %
	November	Rp241.654.000.000.00 0	Rp13.851.593.000.000.00 0	1,745 %
	Desember	Rp224.700.000.000.00 0	Rp13.983.601.000.000.00 0	1,607 %
2022	Januari	Rp247.947.000.000.00 0	Rp13.902.988.000.000.00 0	1,783 %
	Februari	Rp259.476.000.000.00 0	Rp13.888.872.300.000.00 0	1,868 %
	Maret	Rp205.087.000.000.00 0	Rp13.896.721.200.000.00 0	1,476 %
	April	Rp259.734.000.000.00 0	Rp13.858.813.000.000.00 0	1,874 %

	Mei	Rp264.564.000.000.00 0	Rp13.791.705.000.000.00 0	1,918 %
	Juni	Rp262.888.800.000.00 0	Rp13.792.807.000.000.00 0	1,906 %
	Juli	Rp215.108.000.000.00 0	Rp13.792.807.000.000.00 0	1,560 %
	Agustus	Rp275.072.000.000.00 0	Rp13.594.480.000.000.00 0	1,847 %

Data Total Pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio*

Tahun	Bulan	Total DPK	Total Pembiayaan	FDR (%)
2016	September	Rp.16.932.548.000.000.000	Rp12,084,415,000,000,000	71,367%
	Oktober	Rp.17.333.075.000.000.000	Rp12,329,774,000,000,000	71,134%
	November	Rp18.584.125.800.000.000	Rp12,228,899,000,000,000	75,269%
	Desember	Rp.14.435.877.000.000.000	Rp12,208,099,000,000,000	84,567%
2017	Januari	Rp.13.987.997.000.000.000	Rp12,139,871,000,000,000	69,487%
	Februari	Rp.13.825.912.000.000.000	Rp12,230,626,000,000,000	67,156%
	Maret	Rp.14.735.078.000.000.000	Rp12,306,996,000,000,000	62,765%
	April	Rp.16.851.710.000.000.000	Rp12,371,896,000,000,000	73,416%
	Mei	Rp.19.902.553.000.000.000	Rp12,473,675,000,000,000	62,673%
	Juni	Rp.19.061.721.000.000.000	Rp12,488,567,000,000,000	65,516%
	Juli	Rp.19.061.721.000.000.000	Rp12,452,150,000,000,000	65,325%
	Agustus	Rp.17.124.197.000.000.000	Rp12,490,755,000,000,000	72,942%
	September	Rp.21.669.996.000.000.000	Rp13,005,450,000,000,000	75,121%
	Oktober	Rp.19.829.203.000.000.000	Rp12,477,946,000,000,000	79,126%
	November	Rp.19.818.833.000.000.000	Rp12,513,793,000,000,000	80,324%
	Desember	Rp.18.499.068.000.000.000	Rp12,846,692,000,000,000	69,445%
2018	Januari	Rp.18.209.725.000.000.000	Rp12,996,065,000,000,000	71,368%
	Februari	Rp.18.028.426.000.000.000	Rp12,732,773,000,000,000	70,626%
	Maret	Rp.18.102.732.000.000.000	Rp12,760,552,000,000,000	70,489%
	April	Rp.18.241.586.000.000.000	Rp12,723,998,000,000,000	69,856%
	Mei	Rp.20.161.605.000.000.000	Rp12,803,197,000,000,000	63,502%
	Juni	Rp.20.705.885.000.000.000	Rp12,780,186,000,000,000	61,722%
	Juli	Rp.19.879.772.000.000.000	Rp12,746,895,000,000,000	64,119%
	Agustus	Rp.18.591.055.000.000.000	Rp12,793,958,000,000,000	68,817%
	September	Rp.21.669.996.000.000.000	Rp13,005,450,000,000,000	60,015%
	Oktober	Rp.20.826.208.000.000.000	Rp12,791,990,000,000,000	61,422%
	November	Rp.20.493.604.000.000.000	Rp12,881,289,000,000,000	62,855%
	Desember	Rp.18.389.948.000.000.000	Rp13,236,880,000,000,000	71,978%
2019	Januari	Rp.18.213.725.000.000.000	Rp12,996,065,000,000,000	71,353%
	Februari	Rp.19.028.374.000.000.000	Rp13,003,752,000,000,000	68,338%
	Maret	Rp.19.493.521.000.000.000	Rp13,127,542,000,000,000	67,343%
	April	Rp.19.581.531.000.000.000	Rp13,125,951,000,000,000	67,032%
	Mei	Rp.18.020.615.000.000.000	Rp13,185,196,000,000,000	73,167%
	Juni	Rp.23.118.627.000.000.000	Rp13,186,152,000,000,000	57,036%
	Juli	Rp.21.233.589.000.000.000	Rp13,200,521,000,000,000	62,169%
	Agustus	Rp.39.267.410.000.000.000	Rp13,323,813,000,000,000	75,256%
	September	Rp.19.084.053.000.000.000	Rp13,612,781,000,000,000	71,330%
	Oktober	Rp.22.521.541.000.000.000	Rp13,738,878,000,000,000	61,003%

2020	November	Rp.22.521.541.000.000.000	Rp13.738.878.000.000.000	61,003%
	Desember	Rp.20.924.677.000.000.000	Rp14.363.258.000.000.000	68,642%
	Januari	Rp18.931.163.000.000.000	Rp12.980.871.000.000.000	68,569%
	Februari	Rp18.668.496.000.000.000	Rp13.017.087.000.000.000	69,728%
	Maret	Rp19.524.212.000.000.000	Rp13.077.917.000.000.000	66,983%
	April	Rp18.580.896.000.000.000	Rp13.018.717.000.000.000	59,136%
	Mei	Rp70.100.000.000.000.000	Rp13.018.717.000.000.000	18,572%
	Juni	Rp20.531.139.000.000.000	Rp13.025.681.000.000.000	63,444%
	Juli	Rp19.792.599.000.000.000	Rp13.232.235.000.000.000	66,854%
	Agustus	Rp23.643.302.000.000.000	Rp13.295.894.000.000.000	56,235%
	September	Rp23.337.551.000.000.000	Rp13.412.171.000.000.000	57,470%
	Oktober	Rp23.723.915.000.000.000	Rp13.453.667.000.000.000	71,512%
2021	November	Rp22.115.611.000.000.000	Rp13.499.940.000.000.000	72,547%
	Desember	Rp21.574.037.000.000.000	Rp13.596.523.000.000.000	75,171%
	Januari	Rp19.913.593.000.000.000	Rp13.593.596.000.000.000	59,254%
	Februari	Rp20.671.662.000.000.000	Rp13.817.373.000.000.000	56,478%
	Maret	Rp20.646.478.000.000.000	Rp13.753.259.000.000.000	55,145%
	April	Rp22.907.792.000.000.000	Rp13.753.259.000.000.000	60,037%
	Mei	Rp22.122.334.000.000.000	Rp13.771.859.000.000.000	62,253%
	Juni	Rp22.481.956.000.000.000	Rp13.844.433.000.000.000	61,580%
	Juli	Rp21.987.274.000.000.000	Rp13.846.845.000.000.000	62,977%
	Agustus	Rp21.457.993.000.000.000	Rp13.908.902.000.000.000	64,819%
	September	Rp20.998.920.000.000.000	Rp14.022.360.000.000.000	66,777%
	Oktober	Rp24.747.390.000.000.000	Rp14.009.376.000.000.000	56,610%
2022	November	Rp23.356.601.000.000.000	Rp13.851.593.000.000.000	71,547%
	Desember	Rp22.865.198.000.000.000	Rp13.983.601.000.000.000	73,584%
	Januari	Rp23.840.040.000.000.000	Rp13.902.988.000.000.000	69,145%
	Februari	Rp22.276.812.000.000.000	Rp13.888.872.300.000.000	62,347%
	Maret	Rp23.772.224.000.000.000	Rp13.896.721.200.000.000	58,458%
	April	Rp23.772.224.000.000.000	Rp13.858.813.000.000.000	58,298%
	Mei	Rp23.565.302.000.000.000	Rp13.791.705.000.000.000	58,525%
	Juni	Rp23.713.198.000.000.000	Rp13.792.807.000.000.000	58,165%
	Juli	Rp23.713.198.000.000.000	Rp13.792.807.000.000.000	58,165%
	Agustus	Rp22.699.570.000.000.000	Rp13.594.480.000.000.000	71,548%

Data Profitabilitas atau Return On Asset

Tahun	Bulan	Labas Bersih	Total Aset	ROA (%)
2016	September	Rp.15.365.000.000.000	Rp13.429.010.000.000.000	0,874%
	Oktober	Rp.23.659.000.000.000	Rp22.660.500.000.000.000	0,958%
	November	Rp28.097.400.000.000	Rp.21.192.863.000.000.000	1,326%
	Desember	Rp40.666.600.000.000	Rp.18.952.618.000.000.000	2,146%
2017	Januari	Rp.21.802.000.000.000	Rp.17.219.065.000.000.000	0,126%
	Februari	Rp.50.046.000.000.000	Rp.17.299.446.000.000.000	0,289%
	Maret	Rp.115.714.000.000.000	Rp.19.942.136.000.000.000	0,580%
	April	Rp.151.794.000.000.000	Rp.20.202.540.000.000.000	0,751%
	Mei	Rp.173.919.000.000.000	Rp.23.113.275.000.000.000	0,752%
	Juni	Rp.207.894.000.000.000	Rp.23.079.883.000.000.000	0,900%
	Juli	Rp.227.248.000.000.000	Rp.21.996.627.000.000.000	1,033%
	Agustus	Rp.249.620.000.000.000	Rp.20.139.670.000.000.000	1,239%

	September	Rp.295.457.000.000.000	Rp.24.773.662.000.000.000	1,192%
	Oktober	Rp.340.949.000.000.000	Rp.22.867.918.000.000.000	1,490%
	November	Rp.383.208.000.000.000	Rp.22.944.455.000.000.000	1,670%
	Desember	Rp.399.093.000.000.000	Rp.22.707.549.000.000.000	1,757%
2018	Januari	Rp.47.493.000.000.000	Rp.21.389.194.000.000.000	0,222%
	Februari	Rp.70.369.000.000.000	Rp.21.294.323.000.000.000	0,330%
	Maret	Rp.99.394.000.000.000	Rp.21.324.892.000.000.000	0,466%
	April	Rp.122.755.000.000.000	Rp.21.368.038.000.000.000	0,574%
	Mei	Rp.164.736.000.000.000	Rp.23.366.824.000.000.000	0,704%
	Juni	Rp.194.688.000.000.000	Rp.23.976.613.000.000.000	0,828%
	Juli	Rp.239.938.000.000.000	Rp.23.146.642.000.000.000	1,036%
	Agustus	Rp.276.606.000.000.000	Rp.21.708.401.000.000.000	1,274%
	September	Rp.316.627.000.000.000	Rp.24.773.662.000.000.000	1,278%
	Oktober	Rp.344.454.000.000.000	Rp.23.823.028.000.000.000	1,445%
	November	Rp.385.952.000.000.000	Rp.23.579.292.000.000.000	1,636%
	Desember	Rp.405.368.000.000.000	Rp.23.202.282.000.000.000	1,747%
2019	Januari	Rp.57.901.000.000.000	Rp.21.389.194.000.000.000	0,270%
	Februari	Rp.64.144.000.000.000	Rp.22.251.382.000.000.000	0,288%
	Maret	Rp.70.758.000.000.000	Rp.22.669.529.000.000.000	0,312%
	April	Rp.116.669.000.000.000	Rp.22.591.605.000.000.000	0,516%
	Mei	Rp.126.424.000.000.000	Rp.21.180.976.000.000.000	0,596%
	Juni	Rp.197.510.000.000.000	Rp.26.118.327.000.000.000	0,756%
	Juli	Rp.225.609.000.000.000	Rp.24.284.951.000.000.000	0,929%
	Agustus	Rp.253.968.000.000.000	Rp.22.745.738.000.000.000	1,116%
	September	Rp.303.373.000.000.000	Rp.22.247.758.000.000.000	1,363%
	Oktober	Rp.338.869.000.000.000	Rp.25.771.882.000.000.000	1,314%
	November	Rp.389.936.000.000.000	Rp.25.771.882.000.000.000	1,513%
	Desember	Rp.409.387.000.000.000	Rp.25.212.861.000.000.000	1,623%
2020	Januari	Rp42.972.000.000.000	Rp22.428.330.000.000.000	0,192%
	Februari	Rp59.359.000.000.000	Rp22.233.026.000.000.000	0,267%
	Maret	Rp66.789.000.000.000	Rp22.989.667.000.000.000	0,291%
	April	Rp103.729.000.000.000	Rp22.093.411.000.000.000	0,470%
	Mei	Rp134.725.000.000.000	Rp21.684.626.000.000.000	0,621%
	Juni	Rp184.019.000.000.000	Rp24.156.818.000.000.000	0,762%
	Juli	Rp228.460.000.000.000	Rp23.103.166.000.000.000	0,989%
	Agustus	Rp278.485.000.000.000	Rp27.026.685.000.000.000	1,030%
	September	Rp284.867.000.000.000	Rp26.753.211.000.000.000	1,065%
	Oktober	Rp314.736.000.000.000	Rp27.300.446.000.000.000	1,153%
	November	Rp367.257.000.000.000	Rp25.749.183.000.000.000	1,426%
	Desember	Rp452.327.000.000.000	Rp25.480.963.000.000.000	1,775%
2021	Januari	Rp58.127.000.000.000	Rp24.301.329.000.000.000	0,239%
	Februari	Rp84.794.000.000.000	Rp25.031.052.000.000.000	0,339%
	Maret	Rp112.046.000.000.000	Rp25.089.678.000.000.000	0,447%
	April	Rp119.846.000.000.000	Rp27.394.471.000.000.000	0,437%
	Mei	Rp390.629.000.000.000	Rp26.810.537.000.000.000	1,457%
	Juni	Rp171.832.000.000.000	Rp27.309.651.000.000.000	0,629%
	Juli	Rp174.473.000.000.000	Rp26.623.572.000.000.000	0,655%
	Agustus	Rp270.727.000.000.000	Rp26.039.563.000.000.000	1,040%
	September	Rp249.323.000.000.000	Rp27.023.471.000.000.000	0,923%
	Oktober	Rp375.465.000.000.000	Rp29.753.670.000.000.000	1,262%
	November	Rp501.311.700.000.000	Rp28.467.445.000.000.000	1,761%
	Desember	Rp528.166.400.000.000	Rp28.170.826.000.000.000	1,875%
2022	Januari	Rp51.386.000.000.000	Rp26.557.012.000.000.000	0,193%
	Februari	Rp92.531.000.000.000	Rp27.037.161.000.000.000	0,342%

	Maret	Rp125.230.000.000.000	Rp26.857.564.000.000.000	0,466%
	April	Rp160.433.000.000.000	Rp28.507.236.000.000.000	0,563%
	Mei	Rp218.974.000.000.000	Rp28.357.422.000.000.000	0,772%
	Juni	Rp234.980.000.000.000	Rp26.283.297.000.000.000	0,894%
	Juli	Rp248.482.000.000.000	Rp29.427.682.000.000.000	0,844%
	Agustus	Rp301.664.000.000.000	Rp28.368.389.000.000.000	1,063%

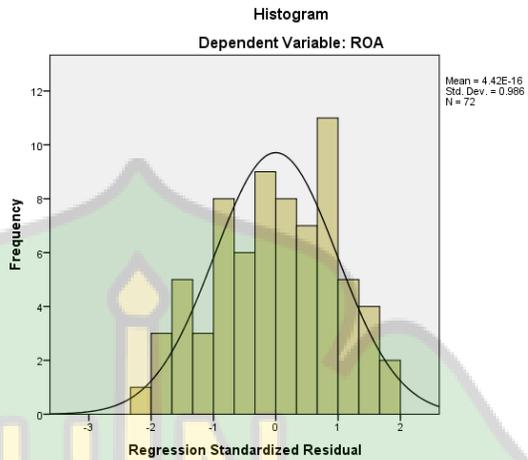
Lampiran 2 Hasil Statistik

- Statistik Deskriptif

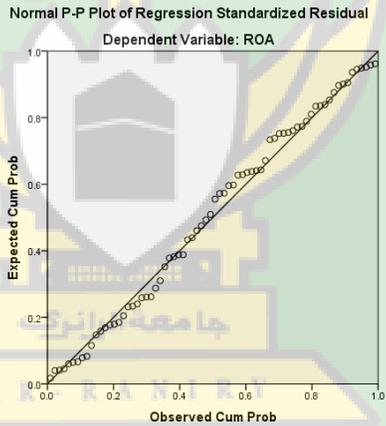
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	72	1.05	2.28	1.6635	.25295
FDR	72	18.57	84.57	65.8057	8.54392
ROA	72	.13	2.15	.9092	.50020
Valid N (listwise)	72				

- Uji Normalitas Hsitolam



- Uji Normalitas P-Plot



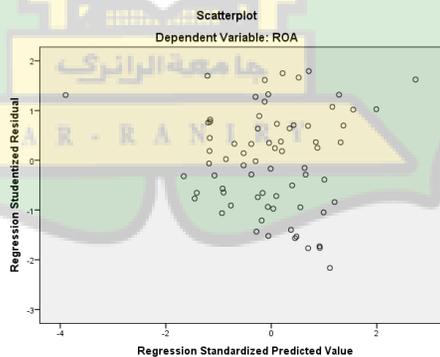
- Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46239210
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Heterokedastisitas



- Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.790	.658			
	NPF	-.479	.228	-.242	.932	1.073
	FDR	.014	.007	.238	.932	1.073

a. Dependent Variable: ROA

- Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.121	.46905	1.598

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

- Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.790	.658		3.201	.000
	NPF	-.479	.228	-.242	-2.102	.039
	FDR	.014	.007	.238	2.063	.043

a. Dependent Variable: ROA

- Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.790	.658		3.201	.000
	NPF	-.479	.228	-.242	-2.102	.039
	FDR	.014	.007	.238	2.063	.043

a. Dependent Variable: ROA

- Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.584	2	1.292	5.873	.004 ^b

Residual	15.180	69	.220	
Total	17.764	71		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

- Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.121	.46905	1.598

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

